

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi merupakan usaha untuk mencegah kehamilan, menunda terjadinya kehamilan, menjarakkan atau menghentikan kehamilan serta kesuburan dimana hal ini dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi secara umum terbagi dalam 2 kategori yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek yang disebut (non MKJP) Kontrasepsi jenis MKJP terdiri atas Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau implan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD), tubektomi atau Metode Operatif Wanita (MOW), dan vasektomi atau Metode Operatif Pria (MOP) Sedangkan metode non MKJP terdiri atas suntik, kondom, dan pil (BKKBN, 2021).

Menurut BKKBN No. 18 Tahun 2020, yang menjelaskan bahwa AKDR (*Intrauterine device*) merupakan sebuah alat kontrasepsi yang dibuat dari bahan yang lentur (*silastis*), berukuran kecil, dan dilengkapi lengan atau kawat yang dipasang langsung di dalam rahim. Mekanisme kerjanya adalah mencegah pembuahan maupun implantasi, sehingga efeknya bersifat jangka panjang dan *reversible*.

Menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan penggunaan kontrasepsi Non metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 80% dan 20% menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di dunia pada tahun 2021 mencapai 62,2%, sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yaitu menjadi 65%. Di Afrika tercatat sebanyak 58% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Negara Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 52% yang menggunakan kontrasepsi. Angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 50% (WHO,2022).

Menurut BKKBN tahun 2022, cakupan pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia mencapai 55,36%. Peserta KB aktif tersebut, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik dengan persentase 65,57%. Metode lainnya mencakup pil (12,55%), implan (8,16%), IUD (7,62%), MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 3,26%, kondom 1,87%, dan MOP (Metode Operasi Pria) sebesar 0,98%.

Hasil pencatatan pada laporan program KB Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2023 didapatkan cakupan peserta KB aktif sebanyak 92.150 jiwa, untuk metode AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 18,42% atau 96.473 dari jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Kota Tasikmalaya. Sedangkan pada tahun 2024 hanya sampai bulan september, didapatkan cakupan peserta KB aktif sebanyak 11.7672 jiwa, untuk AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 18,41% atau 92.098 dari jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Kota Tasikmalaya. Kasus penggunaan alat kontrasepsi AKDR yang paling rendah pada tahun 2024 itu berada di Puskesmas Cipedes sebanyak 44 akseptor, menunjukkan cakupan yang jauh lebih rendah dibandingkan puskesmas lainnya. Jika dibandingkan dengan data

AKDR pada 2023 (18,42% dari 96.473 PUS), penurunan ini signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah baru yang memengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan AKDR di wilayah ini.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Cipedes bulan Januari sampai September tahun 2024, didapatkan jumlah sasaran sebanyak 2.705 akseptor, pengguna AKDR aktif pada tahun 2024 di Puskesmas Cipedes 2.143 pasien dan pengguna AKDR yang baru dipasang berjumlah 44 akseptor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita (umur, pendidikan dan paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan (Setyorini et al., 2022).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan kepada 10 responden, di wilayah Kecamatan Cipedes. 4 menggunakan AKDR, 4 orang menggunakan pil dan 2 orang menggunakan suntik. Hasil kuesioner pada pertanyaan umur 80% responden menjawab ≥ 30 tahun, dan pendidikan terakhir responden 83,3% menjawab SMA/MA/SMK, sedangkan pekerjaan responden 85,7% menjawab ibu rumah tangga, selanjutnya, pada pertanyaan jumlah anak 58,3% responden menjawab ≥ 2 anak, mengenai pengetahuan AKDR didapatkan 58,3% responden menjawab tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan AKDR, 50% responden tidak mengetahui efek samping AKDR, 58,3% responden merasa ragu memilih AKDR karena malu pada saat pemasangan, pada pertanyaan dukungan suami 58,3% tidak menyarankan menggunakan AKDR, dan 59% suami tidak pernah mencari tau informasi mengenai AKDR.

Berdasarkan pada survei awal diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti variabel usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, jumlah anak, dan dukungan suami karena, memiliki hubungan yang signifikan pada penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Pada saat survei awal tersebut responden mengatakan takut menggunakan AKDR karena mendengar kegagalan menggunakan alat kontrasepsi AKDR. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Penanggung Jawab KB di Puskesmas Cipedes bahwa masyarakat Cipedes takut dan kurangnya pengetahuan dan dukungan suami untuk memakai alat kontrasepsi dalam rahim, sehingga pada saat tenaga kesehatan menyarankan untuk memakai alat kontrasepsi dalam rahim pada kegiatan posyandu maupun posbindu,

Hasil peneliti (Isneni & Fridayanti, 2022) menunjukkan pada wanita usia subur yang berumur < 20 tahun tidak ada (0,0%) yang berminat menggunakan metode kontrasepsi IUD, sedangkan yang berumur 20-35 tahun terdapat 64,0% yang berminat dan yang berumur >35 tahun sebagian besar (90,9%). Sedangkan, pada penelitian (Pratami, 2021) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi. Berdasarkan, hasil penelitian (Wanita et al., 2024) menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Sedangkan pada penelitian (Pratami, 2021) Hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

Untuk itu menjadi sangat penting memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan terkait kontrasepsi dan manfaat kesehatan yang akan didapatkan supaya mereka tahu, mau, dan mampu memilih metode kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Karena, edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, menghilangkan stigma yang masih berkembang, serta mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan kontrasepsi, khususnya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebagai salah satu metode yang aman dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi yang aman dan efektif dengan melakukan penelitian tentang “Faktor- Faktor Yang Berkaitan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “faktor- faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana faktor- faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan usia dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui hubungan jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- e. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor- faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja puskesmas cipedes kota tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan survei analitik menggunakan rancangan studi *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor AKDR aktif pada tahun 2024 yang berada di lingkungan Puskesmas Cipedes dan bersedia menjadi responden.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan september sampai dengan bulan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya, agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai IUD sehingga dapat termotivasi untuk menggunakan metode tersebut.

2. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkaya wawasan pengetahuan mahasiswa jurusan kesehatan

masyarakat tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan dapat dikembangkan untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan faktor- faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.